

## ALIH KODE CAMPUR KODE PADA NOVEL “CATATAN MUSIM” KARYA TYAS EFFENDI

Ayu Nur Azizah<sup>1</sup>, Dini Agustina<sup>2</sup>, Nadya Putri Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kontak email: [ayunurazizah456@gmail.com](mailto:ayunurazizah456@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinadini414@gmail.com](mailto:agustinadini414@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Nadyaputri Maharani019@gmail.com](mailto:Nadyaputri Maharani019@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas fenomena campur kode dan alih kode dalam novel Catatan Musim karya Tyas Effendi, sebuah karya sastra yang mengusung gaya naratif personal dan reflektif. Campur kode yang dimaksud merujuk pada penggunaan dua atau lebih bahasa secara bersamaan dalam satu tuturan atau wacana, yang dalam novel ini utamanya melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode yang muncul, mengklasifikasikan jenisnya (*intra-sentensial*, *inter-sentensial*, dan *tag switching*), serta menganalisis fungsi sosial dan stilistik dari penggunaan campur kode tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam Catatan Musim tidak hanya memperkaya ekspresi naratif dan memperkuat karakterisasi tokoh, tetapi juga merefleksikan identitas penulis sebagai bagian dari generasi bilingual urban yang akrab dengan dunia global. Campur kode dalam novel ini menjadi strategi estetis dan ideologis yang merepresentasikan pengalaman hidup multibahasa dan lintas budaya.

**Kata Kunci:** *campur kode, Catatan Musim, Tyas Effendi, analisis wacana*

### Abstract

*This article examines the phenomenon of code-mixing in the novel Catatan Musim by Tyas Effendi, a literary work that adopts a personal and reflective narrative style. Code-mixing in this context refers to the use of two or more languages within a single utterance or discourse, primarily involving Indonesian and English in the novel. The study aims to identify the forms of code-mixing present, classify their types (intra-sentential, inter-sentential, and tag switching), and analyze the social and stylistic functions of such usage. A qualitative. The findings reveal that the use of code-mixing in Catatan Musim not only enriches the narrative expression and strengthens character development but also reflects the author's identity as part of an urban bilingual generation familiar with global culture. Code-mixing in this novel serves as both an aesthetic and ideological strategy, representing a multilingual and cross-cultural life experience.*

**Keywords:** *code-mixing, Catatan Musim, Tyas Effendi, discourse analysis*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

**Copyright : Author**

**Publishby : Argopuro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Alih kode (code-switching) dan campur kode (code-mixing) merupakan dua fenomena linguistik yang kerap dijumpai dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa, termasuk di Indonesia. Dalam kajian sosiolinguistik, alih dan campur kode merujuk pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan, baik secara bergantian antar kalimat maupun secara bercampur dalam satu kalimat (Suwito, 1985). Fenomena ini tidak hanya ditemukan dalam komunikasi verbal sehari-hari, tetapi juga telah merambah ke dalam berbagai bentuk karya tulis, termasuk dalam sastra modern. Dalam karya sastra, penggunaan alih campur kode bukan sekadar refleksi dari kebiasaan linguistik, tetapi juga merupakan strategi naratif untuk membangun identitas tokoh, nuansa budaya, dan realitas sosial tertentu (Nababan, 1993; Setiawan & Marlina, 2020).

Salah satu novel Indonesia kontemporer yang secara mencolok menampilkan praktik alih campur kode adalah Catatan Musim karya Tyas Effendi. Novel ini mengisahkan kehidupan tokoh utama dalam perjalanan emosional, yang dituturkan dengan gaya bahasa yang khas, memadukan bahasa Indonesia, bahasa Prancis, dan bahasa Inggris dalam struktur naratif maupun dialog. Kecenderungan penggunaan dua bahasa dalam novel ini mencerminkan situasi linguistik urban yang dipengaruhi oleh globalisasi, pendidikan, dan budaya populer. Menurut Hidayat (2020), dalam karya sastra urban, alih dan campur kode dapat menunjukkan identitas sosial tokoh, posisi kekuasaan, serta afiliasi budaya tertentu, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan bahasa asing.

Alih campur kode dalam Catatan Musim dapat dilihat sebagai representasi dari kenyataan sosiolinguistik masyarakat Indonesia modern, khususnya generasi milenial yang hidup dalam lingkungan informal. Dalam hal ini, penggunaan bahasa asing tidak selalu dimotivasi oleh kebutuhan semantik, melainkan juga berfungsi sebagai penanda gaya hidup, ekspresi emosional, bahkan penguatan karakter. Penelitian sebelumnya oleh Mulyani dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa dalam karya sastra remaja, alih campur kode sering kali dimanfaatkan untuk membangun kedekatan dengan pembaca serta menciptakan efek realisme dalam dialog.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan dalam novel Catatan Musim serta mengungkap fungsi-fungsi linguistik, stilistika, dan sosiokultural dari praktik tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori dari Suwito (1985), Holmes (2013), dan teori-teori sosiolinguistik kontemporer lainnya sebagai acuan utama dalam menganalisis data. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik dalam ranah sastra serta memperkaya pemahaman tentang dinamika bahasa dalam teks sastra Indonesia kontemporer.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati. Strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau gambar. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan peristiwa campur kode dan alih kode dalam novel "Catatan Musim" karya Tyas Effendi. Dengan demikian, sumber data penelitian ini adalah novel "Catatan Musim" karya Tyas Effendi. Novel tersebut dipilih sebagai sumber data karena mengandung banyak data yang menunjukkan terjadinya campur kode dan alih kode yang disebabkan oleh globalisasi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat yang dilaksanakan dengan membaca sumber data secara menyeluruh, memberi tanda, dan mencatat data yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis). Teknik analisis isi dipilih karena mampu digunakan untuk menggali informasi secara menyeluruh dari sebuah teks

(Krippendorff, 2004: 18). Tahap analisis dalam penelitian ini dimulai dengan membaca sumber data secara menyeluruh, Data-data yang diperoleh melalui tahap tersebut selanjutnya direduksi sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan peristiwa campur kode dan alih kode yang terdapat dalam novel "Catatan Musim". Tahap kedua, yaitu pengelompokan data dan tahap terakhir adalah penafsiran data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan tentang penggunaan campur kode, baik di dalam maupun di luar bahasa, akan dibahas setelah membaca buku Catatan Musim karya Tyas Effendi. beberapa tokoh dalam novel tersebut seringkali menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi. Alih kode dalam penelitian ini yaitu alih kode ke luar (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Campur kode dalam penelitian ini yaitu campur kode ke luar (percampuran Bahasa Indonesia dan bahasa asing). Tabel berikut merupakan hasil penemuan data yang telah ditemukan.

Tabel berikut akan menampilkan hasil temuan tersebut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Catatan Musim Karya Tyas Effendi**

NO	<i>Intern</i>	<i>Ekstren</i>
	Inggris	Prancis
1.	Actually, the mourning sky is my most favorite view (Hal 7)	Bonjour. Je peux vous aide ? (Hal 82)
2.	I don't care, I'm hate (Hal 14)	Je viens de Bogor, Indonesia. Que est le numéro de ma chambre ? (Hal 82)
3.	I am foreign-language novel trans-lator (Hal 16)	Merci beaucoup ! (Hal 82)
4.	Native speaker (Hal 34)	Puis-je parler à swietenia mahagoni ? (Hal 112)
5.	Wow, good job! (Hal 41)	Êtes-vous malade (Hal 154)
6.	Good luck, then (Hal 41)	Ma jambe me fait mal (Hal 155)
7.	So, you have to tell him your feeling (Hal 44)	
8.	I don't want to (Hal 44)	
9.	You have to, before it's too late (Hal 44)	
10.	I'll be waiting for your chapter 5 translation (Hal 45)	
11.	Tya, what do you want ? (Hal 46)	
12.	I have to go now, ma'am (Hal 46)	
13.	Good! (Hal 52)	
14.	Flat (Hal 65)	
15.	I take your painting (Hal 66)	
16.	Pardon? I'm sorry, I don't sell it. It's my personal collection (Hal 66)	

17.	It's okay you can paint a new one like that for me the same one (Hal 66)	
18.	I can't paint the same one (Hal 67)	
19.	I don't care. I like it and I want to have I too (Hal 67)	
20.	I want for your second painting tomorrow morning here you are, your order (Hal 67)	
21.	What a bad painting (Hal 69)	
22.	I have said that I could'nt paint the same one (Hal 69)	
23.	No, have piece has it's own character (Hal 71)	
24.	Damn! Where did I save those files? (Hal 76)	
25.	Yes ! lille, what for me? (Hal 77)	
26.	Autumn is a romantic season ! (Hal 81)	
27.	Excuse me ! (Hal 83)	
28.	Sorry, I just want to take my ice cream what is that ? no I mean it's late at night and ice cream is not a good choice to eat (Hal 85)	
29.	Are u a student of biology? (Hal 86)	
30.	Absolutely (Hal 86)	
31.	Insomniac too, Austin ? (Hal 86)	
32.	Yeah, I can't go to bed before reading some biology articles (Hal 86)	
33.	Publishing house (Hal 89)	
34.	With (Hal 90)	
35.	I wonder why everyone doesn't to exactly what they want to (Hal 90)	
36.	Good ! so you will do everything that u want to no matter what they say right? (Hal 91)	
37.	Do you need any favor, dear ? (Hal 93)	
38.	I'm looking for a reading group, sir ? just come in dear (Hal 93)	
39.	What is your name, dear? And what part of the world do you come from? (Hal 94)	
40.	This is lille, dear , northern France we read the French version one. Would you mind coming here tomorrow we are very pleased to have a new member? Like you (Hal 95)	
41.	There's nobody named mahagoni here but the address written in this packet	

	is your address (Hal 108)	
42.	Well (Hal 111)	
43.	Yes , I'am (Hal 113)	
44.	Okay, mahagoni I just got a packet from glass (Hal 113)	
45.	Glass and cup history I found a cup and your address in my packet and that cup is not my order. (Hal 113)	
46.	How did you know my home ? (Hal 113)	
47.	Thanks in advance (Hal 114)	
48.	My lost prince, my rain man (Hal 116)	
49.	Homesick (Hal 119)	
50.	Uh snow falls, I hate snow (Hal 126)	
51.	I can't do this (Hal 130)	
52.	Why? It's just a metter of sleeping arrangement (Hal 130)	
53.	It's okay (Hal 140, Hal 250)	
54.	We don't care. We just need s proof (Hal 142)	
55.	Damned it ! Do you still doubt sbout it? Still need a proof (Hal 142)	
56.	I'm her boyfriend (Hal 142)	
57.	I'm her boyfriend and never permut her to sleep with another guy ? (Hal 142)	
58.	What happened to you? (Hal 158)	
59.	No, you don't have to go (Hal 159)	
60.	Yes ? who's there ? (Hal 161)	
61.	Hi, just call me, sara. I'm a friend of Gema a painter (Hal 163)	
62.	Gema's friend from Indonesia (Hal 163)	
63.	That's beer (Hal 164)	
64.	A serious health complication will arise from excessive drinking. So it's no problem if I give hi, just a glasss (Hal 164)	
65.	Jealous (Hal 165)	
66.	Well, I have to go now. Bye-bye (Hal 165)	
67.	Gema, this is our last chance. You have to paint his ayes deeply. Without smile (Hal 180)	
68.	Forgt him, sir we still have many good painters in lille. (Hal 188)	
69.	How's life without him, Dear? (Hal 188)	

70.	Spring is about renewal, rebirth and regrowth. So am. I'm here to rebuilt my story (Hal 188)	
71.	This is Tya speaking. Who is there (Hal 204)	
72.	Post man, miss (Hal 204)	
73.	Please wait (Hal 204)	
74.	This is the guy (Hal 206)	
75.	It's okay son (Hal 210)	
76.	Hei son are you okay? Listen to me (Hal 222)	
77.	Open ur eyes slowly (Hal 222)	
78.	Everything will be alright (Hal 222)	
79.	My lovely grandma and grandpa (Hal 233)	
80.	From your admirer (Hal 246)	
81.	I have a date (Hal 246)	
82.	Okay take ur time (Hal 246)	
83.	That was a big lie (Hal 253)	
84.	This is it, this is ur best realistic painting really (Hal 253)	
85.	Oh I come on, gema u are a man tell her ur feeling (Hal 253)	
86.	Now, listen to me (Hal 255)	
87.	U have to go home find her! Chase her she is your (Hal 255)	
88.	Hey, have you told her ? (Hal 266)	
89.	I got her, Sara ! (Hal 266)	

Dari artikel dapat disimpulkan bahwa novel "*Catatan Musim*" karya Tyas Effendi terdapat banyak fenomena yang mengandung unsur alih kode campur kode. Fenomena ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu *Intern* dan *Ekstren*. Kategori *Intern* merujuk pada pencampuran bahasa Indonesia yang diganti menjadi bahasa inggris, sementara *Ekstren code* mengarah pada campuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang dicampur dengan dialog untuk menambah dramastik. Fenomena ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya menggunakan satu bahasa secara konsisten, melainkan memadukan unsur dari berbagai kode bahasa untuk menyampaikan cerita dan memperkaya ekspresi naratif.

## A. Alih Kode *Intern*

1. Alih kode *Intern* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

a. Alih Kode Berbentuk Kalimat

Berikut ini adalah ringkasan penyelisipan alih kode yang berasal dari bahasa Inggris yang berbentuk kalimat dialog:

1. "Ah, hari yang buruk, Tya *Actually, the mourning sky is my most favorite view*"(Halaman 7) yang menyatakan jika Tya "menyukai hujan".
2. "*I don't care, I'm hate*" (Halaman 14) yang menyatakan jika suasana "perasaan tidak senang".
3. "*I am foreign-language novel trans-lator*" (Halaman 16) menyatakan jika

- sedang “menjelaskan pekerjaannya”.
4. “*Native speaker*” (Halaman 34) menyatakan jika penulis menjelaskan “tugasnya”.
  5. “*Wow, good job! Bagus, dong. Kamu berangkat besok?*” (Halaman 41) menyatakan jika “memberikan dukungan”.
  6. “*Good luck, then! Bukankah itu pilihan yang tepat?*” (Hal 41) menyatakan jika “memberikan semangat”.
  7. “*So, you have to tell him your feeling*”(Halaman 44) yang mendandakan sebagai tanda perintah untuk “mengungkapkan sesuatu”.
  8. “*I don’t want to*” (Halaman 44) yang menandakan sebuah “penolakan”.
  9. “*You have to, before it’s too late*” (Halaman 44) menyatakan jika sebuah “perintah”.
  10. “*I’ll be waiting for your chapter 5 translation*” (Hal 44) yang menandakan sebagai “peringat”
  11. “*Ya, Tya, what do you want ?*” (Halaman 46) yang menjelaskan tentang kalimat tanya.
  12. “*I have to go now, ma’am ini sangat penting untukku*” (Halaman 46) yang menyatakan untuk “pergi izin”.
  13. “*Good! Kamu memang seharusnya berlari ke masa depan, bukannya kembali ke masa lalu*” (Halaman 52) yang artinya dalam bahasa Indonesia sebagai kata “pujian”.
  14. “*I take your painting*” (Halaman 66) yang menyatakan jika ada “ketertarikan”.
  15. “*Pardon? I’m sorry, I don’t sell it. It’s my personal collection*” (Halaman 66) yang merupakan ucapan “penolakan”.
  16. “*It’s okay you can paint a new one like that for me the same one*” (Halaman 66) menyatakan jika mengajukan “permintaan”.
  17. “*I can’t paint the same one*” (Halaman 67) yang merujuk pada kalimat “penolakan”.
  18. “*I want for your second painting tomorrow morning here you are, your order*” (Halaman 67) yang menyatakan jika memberikan “penugasan”.
  19. “*What a bad painting*” (Halaman 69) yang menyatakan pada nada “ejekan”.
  20. “*I have said that I could’nt paint the same one* kamu sendiri yang memaksa” (Halaman 69) yang menyatakan “amarah”.
  21. “*No, have piece has it’s own character*” (Halaman 71) yang menyatakan nada “sombong dari karakter”.
  22. “*Damn! Where did I save those files?*” (Halaman 76) yang menandakan ada rasa “kesal”.
  23. “*Yes ! lille, what for me! Aku ada kabar gembira*” (Halaman 77) yang berarti “tunggu aku” untuk kabar bahagia.
  24. “*Menyuguhkan hujan daun yang indah, Autumn is a romantic season!*” (Halaman 81) yang menandakan jika seseorang menyukai “musim gugur”.
  25. “*Excuse me!*” (Halaman 83) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “permisi”.
  26. “*Aku coba mengulum senyum, Sorry, I just want to take my ice cream what is that ? no I mean it’s late at night and ice cream is not a good choice to eat*” (Halaman 85) yang mendandakan “pertanyaan dengan menanyakan keadaan”.
  27. “*Are u a student of biology disini ?*” (Halaman 86) yang berarti menanyakan “jurusan sekolah”.

28. "Aku mengangguk *Absolutely.*" (Halaman 86) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "persetujuan".
29. "*Insomniac too, Austin?.*" (Halaman 86) yang menandakan "rasa khawatir".
30. "Aku bergumam *Yeah, I can't go to bed before reading some biology articles.*" (Halaman 86) yang mengungkapkan "perasaanya".
31. "Aku mencari *Publishing house* lokal yang bisa mewadahi kegemaranku menerjemahkan novel." (Halaman 89) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "penerbit" disekitar daerah.
32. "*With bilang, I wonder why everyone doesn't to exactly what they want to?.*" (Halaman 90) yang menyatakan akan "kebingungan".
33. "*Good! so you will do everything that u want to no matter what they say right?.*" (Halaman 91) yang menandakan jika "kita harus percaya akan kemampuan diri sendiri".
34. "Aku tersenyum *Do you need any favor, dear?.*" (Halaman 93) yang artinya menanyakan tentang "apa yang dibutuhkan".
35. "Beliau memperhatikan sekilas *I'm looking for a reading group, sir? just come in dear.*" (Halaman 93) yang menandakan untuk "mencari teman dalam komunitas".
36. "*What is your name, dear? And what part of the world do you come from?.*" (Halaman 94) yang menandakan seseorang ingin "berkenalan".
37. "*This is lille, dear, northern France we read the French version one. Would you mind coming here tomorrow we are very pleased to have a new member? Like you Mr. Stephan menjelaskan.*" (Halaman 95) yang menjelaskan tentang "langkah awal yang akan dipatuhi".
38. "*Swietenia Mahagoni? There's nobody named mahagoni here but the address written in this packet is your address.*" (Halaman 108) yang menyatakan tentang "kebingungan".
39. "*Well, catnya sudah siap, tetapi gelasnya sendiri belum juga dating sampai hati itu.*" (Halaman 111) yang artinya dalam bahasa Indonesia artinya "baiklah" digunakan untuk ucapan gaul anak-anak muda.
40. "Aku tertawa *Yes, I'am*" (Halaman 113) yang artinya dalam bahasa Indonesia "iya bu" digunakan untuk mencawab pertanyaan dengan orang tua.
41. "Mendengarnya menjawab dengan bahasa Inggris, aku pun membalasnya dengan bahasa yang sama *Okay, mahagoni I just got a packet from glass.*" (Halaman 113) yang menyatakan tentang "informasi".
42. "*How did you know my home?.*" (Halaman 113) yang artinya menanyakan rasa "penasaran".
43. "Oke, Gema. *Thanks in advance.*" (Halaman 114) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "ucapan terimakasih".
44. "Gema, *My lost prince, my rain man.*" (Halaman 116) yang artinya merasakan "kehilangan yang mendalam".
45. "Aku merasakan *Homesick.*" (Halaman 119) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "kangen rumah" sering digunakan untuk mewakili perasaan anak muda.
46. "Aku bergumam, *Uh snow falls, I hate snow.*" (Halaman 126) yang menyatakan jika ada "perasaan tidak suka dan bosan".
47. "Aku masih berdiri, menggeleng *I can't do this.*" (Halaman 130) yang artinya dalam bahasa Indonesia "tidak dapat melakukannya".

48. "Andrew mengerutkan keningnya. *Why? It's just a metter of sleeping arrangement.*" (Halaman 130) yang menggambarkan tentang "kebingungan".
49. "*It's okay.* Yang pasti besok jam delapan pagi kamu harus udah sampai sini." (Halaman 140, Hal 250) yang ratinya dalam bahasa Indonesia "tidak apa-apa" digunakan dalam bahasa gaul untuk memastikan semua baik-baik saja.
50. "*We don't care. We just need s proof*" (Halaman 142) yang menandakan "desakan" untuk pengakuan.
51. "Aku pasti sudah memukulkan ujung krukku pada mukanya, Damned it ! Do you still doubt sbout it? Still need a proof." (Halaman 142) yang menandakan "amarah" sesorang karena tuduhan.
52. "*I'm her boyfriend.*" (Hal 142) yang artinya di bahasa Indonesia menandakan "hubungan antara pria dan wanita".
53. "*I'm her boyfriend and never permut her to sleep with another guy ?*" (Halaman 142) yang berarti "penegasan" untuk suatu masalah.
54. "Oh, Gema, *What happened to you ?* Aku baru saja melepaskan seorang pembeli lukisan dari Belgia karena kamu nggak datang kemarin. Kamu kan udah janji mau membantuku menyelesaikan lukisan itu." (Halaman 158) yang artinya dalam bahasa Indonesia "menanyakan keadaan" untuk memastikan baik-baik saja.
55. "*No, you don't have to go* untuk berdiri." (Halaman 159) yang menyatakan "larangan untuk pergi".
56. "*Yes ? who's there?* seorang pemuda membukaan pintu setelah aku memencet bel." (Halaman 161) yang digukan untuk menanyakan "keberadaan seseorang".
57. "Punggung tangannya agak kotor oleh noda cat. *Hi, just call me, sara. I'm a friend of Gema a painter.*" (Halaman 163) yang digunakan untuk "perkenalan" awal pertemuan.
58. "Aku tersenyum. Tya Mahani , *Gema's friend from Indonesia.*" (Halaman 163) yang menandakan untuk "pengakuan" seseorang.
59. "*That's beer,* itu akan membuatmu merasa lebih hangat." (Halaman 164) yang artinya dalam bahasa Indonesia "minuman keras" yang digunakan untuk sambutan awal pertemuan di negara asing.
60. "Sara mengangkat botol minumannya di depan mata .*A serious health complication will arise from excessive drinking. So it's no problem if I give hi, just a glass.*" (Halaman 164) yang artinya digunakan untuk "pertimbangan kesehatan" tetapi digunakan untuk properti pekerjaan.
61. "Hah, aku nggak *Jealous.*" (Halaman 165) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah rasa "cemburu" digunakan untuk mengutarakan isi hati.
62. "Semoga aku nggak terlambat memberikannya *Well, I have to go now. Bye-bye.*" (Halaman 165) yang artinya dalam bahasa Indonesia ucapan "selamat tinggal" digunakan untuk salam perpisahan.
63. "Sara berdiri di samping ranjang pemuda itu, sedang meributkan sesuatu tentang lukisan Gema, *this is our last chance. You have to paint his ayes deeply. Without smile.*" (Halaman 180) yang digunakan untuk menyatakan sebuah "harapan" untuk suatu usaha.
64. "Aku tersenyum lebar mendengar Mr. Stephan menyebutkan nama itu *Forgt him, sir we still have many good painters in lille.*" (Halaman 188) yang digunakan untuk "melupakan suatu" kejadian untuk mencairkan suasana.

65. “Mr. Stephan mengusap rambutku sambil tersenyum *How’s life without him, Dear?*.” (Halaman 188) digunakan untuk menanyakan “keadaan” setelah kehilangan seseorang.
66. “Kubuka daun jendela itu, lalu kuhirup dalam-dalam aroma bunga-bunga musim semi yang wangi *Spring is about renewal, rebirth and regrowth. So am. I’m here to rebuilt my story.*” (Halaman 188) yang artinya menjadi awal “kebahagiaan musim semi” sehingga seseorang merasa lahir kembali.
67. “Kudengar bel flat bordering beberapa kali, *This is Tya speaking. Who is there?*.” (Halaman 204) yang digunakan untuk menanyakan “keberadaan seseorang” di dalam ruangan.
68. “Seseorang menjawab *Post man, miss.*” (Halaman 204) yang artinya “tukang post” laki-laki.
69. “Oh, paket dari kak Agam. *Please wait.*” (Halaman 204) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “tunggu sebentar” digunakan sebagai informasi untuk menunggu.
70. “Hi, Tya! Ow. *This is the guy.*” (Halaman 206) yang digunakan untuk menggambarkan “keberadaan seseorang”.
71. “It’s okay, Son Pasang aja lukisan itu di atas rak sana. Bisakan? Bapak tak sabar mau melihatnya.” (Halaman 210) yang artinya dalam bahasa Indonesia “ucapan penenang” seorang ibu untuk anaknya.
72. “*Hei, Son, are you okay? Listen to me.*” (Halaman 222) yang artinya ucapan ke “khawatiran seorang ibu” dengan keadaan putranya.
73. “Gumam seorang wanita *Open ur eyes slowly.*” (Halaman 222) yang digunakan untuk “perintah seorang ibu” untuk anaknya tetap tenang.
74. “*Everything will be alright.* Jawabnya membuatku tak mengerti.” (Halaman 222) yang artinya dalam bahasa Indonesia “semuanya akan baik-baik saja” digunakan untuk mengekspresikan keadaan tenang.
75. “My lovely grandma and grandpa, Saya mau bilang kalau pendidikan saya di lille sudah selesai (Halaman 233) yang digunakan untuk “mengekpresikan rasa sayang” kepada orang tersayang sebelum berpisah.
76. “*From your admirer.* Sambal meletakkan pakatnya di meja.” (Hal 246) yang artinya dalam bahasa Indonesia “pengagum rahasia” seseorang yang mengagumi dari jauh dan takut untuk berkenalan secara langsung.
77. “Ya, *I have a date*” (Halaman 246) yang menyatakan jika sudah ada “janji” untuk kegiatan.
78. “Melambaikan tangan kepadaku. *Okay, take ur time.*” (Halaman 246) yang artinya dalam bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan waktu sebagai “apresiasi diri sendiri”.
79. “Yakin? *That was a big lie.*” (Halaman 253) yang digunakan untuk “mengejek” karena perasaan bohong seseorang.
80. “Woe, Gema. *This is it, this is ur best realistic painting really.*” (Halaman 253) yang digunakan sebagai “pujian” untuk memuji hasil karya.
81. “*Oh I come on, Gema. u are a man tell her ur feeling.* Kamu mau hidup sama gambar-gambar mati itu?” (Halaman 253) yang digunakan untuk mendesak seseorang agar mau “mengungkapkan perasaannya”.
82. “Okay, Now, *listen to me.* Aku memecatmu. Mulai besok kamu nggak perlu melukis lagi untukku.” (Halaman 255) yang digunakan untuk meminta perhatian lawan bicara agar “mendengarkan keputusan” yang akan diambil

sebagai keputusan akhir.

83. “Gadis itu tersenyum menang. *U have to go home find her! Chase her she is your.*” (Halaman 255) yang digunakan sebagai “dukungan” untuk melakukan kegiatannya yang sudah lama ditunggu.
84. “Ia lalu menepuk bahu pemuda di sebelahnya agak keras *Hey, have you told her?.*” (Halaman 266) yang digunakan untuk “memastikan” suatu keadaan.
85. “Gema merangkulku dengan satu tangannya, *I got her, Sara ! .*” (Halaman 266) yang digunakan untuk “memberitahukan” kabar bahagia atau kemenangan.

## B. Campur Kode *Ekstren*

1. Campur kode *Ekstren* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Prancis.

a. Campur Kode Berbentuk Kalimat

Berikut ini adalah ringkasan penyelisipan campur kode yang berasal dari bahasa Prancis yang berbentuk kalimat dialog:

1. “Petugas yang bertanya kepadaku *Bonjour. Je peux vous aide?.*” (Halaman 82) yang artinya dalam bahasa Indonesia “Selamat siang, Apakah saya bisa membantu anda?”.
2. “Aku mengangguk dan membalas senyumannya, *Tya Mahani. Je viens de Bogor, Indonesia. Que est le numéro de ma chambre ?.*” (Halaman 82) yang artinya dalam bahasa Indonesia digunakan untuk “memperkenalkan diri dan bertanya untuk rumah yang akan dihuni”.
3. “*Merci beaucoup !.* Kataku ketika sudah sampai.” (Halaman 82) yang artinya dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai ucapan “terimakasih” atas bantuan seseorang.
4. “Aku bertanya *Puis-je parler à swietenia mahagoni ?.*” (Halaman 112) yang artinya dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai ucapan “meminta izin” untuk berbicara dengan seseorang.
5. “Wanita yang masih memegang lenganku tadi mengerutkan keningnya *Êtes-vous malade.*” (Halaman 154) yang artinya dalam bahasa Indonesia digunakan untuk “menanyakan keadaan” kesehatan seseorang.

“*Ma jambe me fait mal,* lalu terjatuh lagi.” (Halaman 155) yang artinya dalam bahasa Indonesia “kaki saya sakit” digunakan sebagai pernyataan untuk keluhannya :

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam novel Catatan Musim karya Tyas Effendi, beberapa tokoh dalam novel tersebut seringkali menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi. Alih kode dalam penelitian ini yaitu alih kode ke luar (Bahasa Indonesia dan bahasa asing). Campur kode dalam penelitian ini yaitu campur kode ke luar (percampuran Bahasa Indonesia dan bahasa asing) Fenomena alih kode dan campur kode dalam novel Catatan Musim dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel terjadi karena faktor lingkungan. Kedua, terjadi karena globalisasi. Beberapa tokoh dalam novel Catatan Musim, lahir dan besar di Indonesia tetapi sering melakukan alih kode dan campur kode ke luar (dengan bahasa asing) karena akan terlihat prestise. Ketiga, terjadi karena berada di situasi informal.

- Dita Fatma Rianti<sup>1</sup>, I. K. (2023). ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “KATA” KARYA RINTIK SEDU . *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* .
- Effendi, T. (2012). *Catatan Musim*. Jakarta: Gagas Media.
- Hana Maszein, S. S. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA . *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*
- Masya Riska Putri<sup>1</sup>, I. K. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Novel Private Bodyguard. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ningsih, M. P. (2022). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL zLOST IN THE RAIN KARYA DAISY ANN. *SAPALA Volume 9 Nomor 03*.